

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena sosial memang menarik untuk dikaji. Fenomena-fenomena sosial sering terjadi karena adanya perubahan lingkungan. Perubahan lingkungan yang dimaksud salah satunya dapat kita lihat dengan perbedaan perilaku yang ada di setiap daerah bahkan negara. Kultur budaya yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lain, negara dengan negara lain ini menjadi menarik untuk selalu dikaji, baik melalui informasi yang didapat langsung atau didapat melalui buku-buku yang menceritakan tentang daerah lain seperti karya sastra. Karya sastra memiliki wujud yang beragam, salah satunya ialah berbentuk prosa. Dalam Nurgiantoro (1994:2) dijelaskan, prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi (fiction), teks naratif (naratif text) atau wacana naratif (narrative discourse).

Fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Dengan mengamati berbagai permasalahan tersebut, pengarang dapat mengungkapkannya melalui sarana fiksi berdasarkan pandangannya. Oleh karena itu, fiksi menurut Altenbernd dan Lewis dalam (Nurgiantoro, 1994:3), dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajiner yang masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antarmanusia. Pengarang mengemukakan hal itu berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan.

Sosiologi Sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya (Ratna, 2003: 3). Sosiologi

sastra sebagai suatu jenis pendekatan terhadap sastra memiliki paradigme dengan asumsi dan implikasi epistemologis yang berbeda daripada yang telah digariskan oleh teori sastra berdasarkan prinsip otonomi sastra. Penelitian-penelitian sosiologi sastra menghasilkan pandangan bahwa karya sastra adalah ekspresi dan bagian dari masyarakat, dan dengan demikian memiliki keterkaitan resiprokal dengan jaringan-jaringan system dan nilai dalam masyarakat tersebut (Soemanto, 1993; Levin, 1973:56).

Seperti diungkapkan oleh Sardjono (1995:10) bahwa karya sastra merupakan suatu terjemahan perjalanan hidup manusia ketika manusia bersentuhan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya. Dikatakan pula bahwa karya sastra adalah suatu potret realitas yang terwujud melalui bahasa. Karya sastra dapat menunjukkan gejala-gejala yang dilukiskan pengarang melalui bahasa tentang segala hal yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial maupun masalah budaya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa karya sastra adalah suatu produk kehidupan yang mengandung nilai sosial dan budaya dari suatu fenomena kehidupan manusia.

Berdasarkan hal tersebut, maka karya sastra dapat dilihat dari segi sosiologi. Karya sastra dapat dilihat dari segi sosiologi dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Segi-segi kemasyarakatan menyangkut manusia dengan lingkungannya, struktur masyarakat, lembaga dan proses sosial.

Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy merupakan salah satu karya sastra yang di dalamnya banyak mengandung pengajaran sosial. Salah satu

gambaran yang jelas terlihat dalam novel *Bumi Cinta* adalah perbedaan latar sosial antara Indonesia dan Rusia. Perbedaan kultur antara kedua negara terbilang cukup terlihat. Perbedaan norma-norma yang berlaku di kedua negara diceritakan dengan cukup jelas di dalam novel *Bumi Cinta* ini .

Masyarakat Indonesia dan masyarakat Rusia memiliki perbedaan sosial yang cukup terlihat, diantaranya pergaulan bebas, bahasa yang digunakan, norma-norma agama yang berlaku, legalitas penyuka sesama jenis, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan fakta di Indonesia, orang yang hamil diluar nikah akan mendapatkan kecaman dan mendapatkan pandangan yang buruk dari masyarakat. Pengasingan dan penghakiman juga akan diberikan kepada orang, korban, atau pelaku yang hamil diluar nikah, karena dianggap melanggar norma-norma kesusilaan yang berlaku. Sedangkan di negara Rusia sendiri yang melegalkan hubungan di luar nikah memandang hal-hal yang demikian adalah hal yang biasa. Bahkan tercatat bahwa negara Rusia termasuk negara dengan pergaulan bebas yang tinggi.

Karya sastra prosa menawarkan berbagai permasalahan manusia yang diungkapkan pengarang melalui fiksi berdasarkan pandangannya. Oleh karena itu prosa dapat diartikan sebagai cerita naratif yang bersifat imajiner yang masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antarmanusia. Adapun menurut Wellek dan Warren dalam Nurgiantoro (1994:3), fiksi merupakan sebuah cerita yang dalam isinya juga bertujuan untuk memberi hiburan kepada pembaca di samping adanya tujuan estetis.

Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy merupakan salah satu karya sastra yang di dalamnya banyak mengandung pengajaran sosial. Hal tersebut terlihat dari perilaku tokoh-tokoh di dalamnya, seperti menceritakan perjalanan Ayyas ketika menuntut ilmu sampai ke Rusia dan tantangan-tantangan yang ia hadapi selama menuntut ilmu di negeri asing.

Perjalanan Ayyas ke Rusia dalam rangka menyelesaikan Tesisnya sebagai mahasiswa di Universitasnya di India yang mempelajari tentang sejarah umat muslim di Rusia dari masa Lenin sampai dengan Stalin. Masa masa di mana tidak ada seorangpun yang boleh memeluk agama.

Perjalanan tokoh utama dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy juga digambarkan dengan berbagai macam persoalan yang berkaitan tentang perbedaan pandangan terhadap konsep ketuhanan dan bagaimana satu sama lain memandang tentang pentingnya seseorang memeluk agama.

Perilaku-perilaku yang dicontohkan oleh tokoh-tokoh dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy juga menggambarkan banyak hal tentang kehidupan sosial yang terjadi di Rusia. Salah satu nilai sosial yang terdapat dalam novel ini adalah nilai yang berhubungan dengan norma kesusilaan antar satu sama lain.

Peneliti merasa kajian sosiologi sastra Wellek dan Warren tepat untuk digunakan dalam penelitian ini karena kajian sosiologi sastra yang digunakan Wellek dan Warren mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan masalah sosial yang terdapat di dalam karya sastra.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi sejumlah masalah yaitu:

1. Latar belakang sosial Pengarang
2. Pengaruh sosiologi pengarang terhadap karya
3. Pengaruh karya sastra terhadap pembaca
4. Masalah sosial yang terdapat dalam Novel *Bumi Cinta*
5. Konflik yang terdapat dalam Novel *Bumi Cinta*

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah agar pembahasan tidak menyimpang dari pembahasan yang dikehendaki. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Wujud konflik sosial yang terjadi dalam Novel *Bumi Cinta*, dan Faktor penyebab terjadi konflik dalam Novel *Bumi Cinta*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah aspek Sosiologi pengarang (latar belakang sosial pengarang, Ideologi pengarang, dan profesionalisme dalam kepengarangan) dalam novel *bumi cinta* karya Habiburrahman El Shirazy?

2. Bagaimanakah sosiologi karya (Konflik sosial) dalam novel *bumi cinta* karya Habiburrahman El Shirazy?
3. Bagaimanakah Sosiologi pembaca terhadap novel *bumi cinta* karya Habiburrahman El Shirazy?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aspek sosiologi pengarang (latar belakang sosial pengarang, Ideologi pengarang, dan profesionalisme dalam kepengarangan) dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy
2. Untuk mengetahui sosiologi karya (Konflik sosial) pada novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.
3. Untuk mengetahui sosiologi pembaca terhadap novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

a) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dalam pengajaran bidang sastra Indonesia khususnya tentang masalah sosial dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

b) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, antara lain:

- a. Hasil penelitian ini dapat membantu untuk memahami novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.
- b. Bagi peneliti lain, hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun bahan pijakan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.



THE
Character Building
UNIVERSITY